

PENGARUH INTELEGENSI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA KULIAH ANALISIS DATA STATISTIK

Vindo Feladi¹, Isnania Lestari²

^{1,2}Prodi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer, IKIP PGRI Pontianak,
Jl. Ampera No.88 Pontianak

¹e-mail: vindo.feladi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intelegensi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada matakuliah analisis data statistik di Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer IKIP PGRI Pontianak. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*, dengan desain penelitian korelasional. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata – rata pencapaian skor untuk variabel intelegensi adalah 64,83. Sedangkan untuk variabel motivasi belajar adalah 76,93 dan hasil belajar adalah 77,7. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara intelegensi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa, dengan koefisien deteminasi sebesar 30,9%. Hal ini menunjukkan bahwa intelegenti dan motivasi belajar secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan hasil belajar sebesar 30,9%.

Kata kunci: *Intelegensi, Motivasi Belajar, Hasil Belajar*

Abstract

This research was aims to reveal the influence of intelligence and learning motivation toward learning outcomes in the subject of statistical data analysis in Study Program Information and Computer Technology IKIP PGRI Pontianak. This type of research is the study of ex-post facto, with the design of correlational research. Descriptive analysis showed that the average value of achievement scores for intelligence variable is 64.83, while for the variable motivation to learn is 76.93 and the learning outcomes is 77.7. Hypothesis testing results show that there is a positive and significant influence between the intelligence and motivation toward learning outcomes of students, with coefficient of determination are 30,9%. This shows that the intelligence and motivation toward learning simultaneously are able to explain the variant of learning outcomes as much as 30,9%.

Keyword: *intelligence, learning motivation, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan generasi suatu bangsa. Sebab majunya suatu bangsa adalah dari generasi muda yang mempunyai ilmu dan pendidikan tinggi. Indonesia merupakan salah satu bangsa yang menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah generasi muda yang menjadi harapan bangsa sebagai generasi penerus demi kemajuan bangsa ini. Salah satu lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tinggi yaitu Institut Kependidikan dan

Ilmu Pendidikan Persatuan Pengajar Republik Indonesia (IKIP PGRI) Pontianak. IKIP PGRI Pontianak terdiri dari 4 fakultas, salah satunya adalah Fakultas Pendidikan MIPA dan Teknologi. Salah satu program studi yang berada di bawah naungan fakultas tersebut adalah Program Studi Pendidikan Teknologi dan Komputer (P.TIK). Mahasiswa lulusan Program Studi PTIK diharapkan dapat menjadi tenaga pendidik yang kompeten baik di bidang pendidikan maupun bidang teknologi dan komunikasi.

Kompetensi ataupun kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa merupakan hasil implementasi dari proses pembelajaran yang telah dilalui oleh mahasiswa. Hasil dari proses pembelajaran tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh mahasiswa. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya adalah Intelegensi dan Motivasi belajar. Muhibbin Syah (1997: 57) mengatakan bahwa semakin tinggi kemampuan inteligensi seseorang, maka semakin besar peluangnya untuk berprestasi. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang, maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh prestasi. Selain itu, pendapat lain mengatakan bahwa faktor intelegensi dan bakat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar (Mulyono dkk, 2008:99). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa intelegensi memiliki peran penting dalam menentukan hasil dari belajar yang telah dilalui oleh mahasiswa.

Meskipun seorang mahasiswa memiliki intelegensi yang tinggi apabila dalam dirinya tidak memiliki motivasi untuk belajar atau mengikuti pelajaran, maka kemampuan intelegensi tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya. Motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata kuliah tertentu (Nashar, 2004: 11). Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, diharapkan akan memiliki hasil belajar yang tinggi pula.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh, rata-rata hasil belajar yang telah dicapai oleh mahasiswa program studi P.TIK masih belum memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil studi yang dicapai oleh mahasiswa pada mata kuliah analisis data statistik pada tahun ajaran 2013/2014. Nilai rata-rata

yang diperoleh adalah 65. Namun, biasanya hasil belajar yang kurang tersebut hanya pada beberapa jenis matakuliah tertentu. Seperti mata kuliah yang menuntut mahasiswa untuk berfikir secara logis dan matematis, dan juga dalam hal menganalisis.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka peneliti ingin mengetahui apakah faktor intelegensi dan motivasi belajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa pada program studi PTIK di IKIP-PGRI Pontianak. Khususnya pada mata kuliah Analisis Data Statistik. Pengambilan mata kuliah ini didasarkan pada proses pembelajaran yang dilakukan, yakni mahasiswa dituntut untuk menganalisis dan memecahkan suatu masalah berdasarkan kasus yang diberikan. Selain itu, mata kuliah ini merupakan salah satu mata kuliah prasyarat yang dijadikan syarat bagi mahasiswa yang ingin menyelesaikan tugas akhirnya, yaitu skripsi.

Intelegensi

Perkataan intelegensi dari kata latin *intelligere* yang berarti mengorganisasikan, menghubungkan atau menyatukan satu dengan yang lain (*to organize, to relate, to bind together*). Pengertian intelegensi itu sendiri memberikan berbagai macam arti bagi para ahli. Intelegensi atau kecerdasan menurut Dusek (Casmimi, 2007:14) dapat didefinisikan melalui dua jalan yaitu secara kuantitatif adalah proses belajar untuk memecahkan masalah yang dapat diukur dengan tes intelegensi, dan secara kualitatif suatu cara berpikir dalam membentuk konstruk bagaimana menghubungkan dan mengelola informasi dari luar yang disesuaikan dengan dirinya. Howard Gardner (Efendi, 2005: 81) kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu.

Terman (Walgito, 2010: 211) memberikan pengertian intelegensi sebagai *ability* yang berkaitan dengan hal-hal yang kongkrit dan *ability* yang berkaitan dengan hal-hal yang abstrak. Individu itu inteligen apabila dapat berpikir secara abstrak secara baik. Ini berarti bahwa apabila individu kurang mampu berpikir abstrak, individu bersangkutan intelegensinya kurang baik. Anita E.

Woolfolk (Yusuf, 2006: 106) mengemukakan bahwa menurut teori-teori lama, inteligensi itu meliputi tiga pengertian, yaitu (1) kemampuan untuk belajar; (2) keseluruhan pengetahuan yang diperoleh; dan (3) kemampuan untuk beradaptasi secara berhasil dengan situasi atau lingkungan pada umumnya.

Banyak tokoh yang mendeskripsikan inteligensi sebagai kemampuan individu memecahkan masalah (*problem solving*) dan ada juga pakar yang mendeskripsikan inteligensi sebagai kemampuan beradaptasi dan belajar dari pengalaman sehari-hari. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Inteligensi ialah kemampuan individu dalam mendayagunakan potensi yang ada pada dirinya sebagai upaya memecahkan suatu permasalahan untuk beradaptasi pada lingkungannya.

Banyak faktor yang mempengaruhi intelegensi seseorang, yakni: (1) Pembawaan; (2) Kematangan; (3) Stabilitas Intelegensi dan IQ; (4) Pembentukan; (5) Minat dan Pembawaan yang Khas; (6) Kebebasan. Semua faktor tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Untuk menentukan intelegensi seseorang, tidak dapat hanya menggunakan satu faktor penentu saja. Karena intelegensi merupakan faktor total. Keseluruhan faktor turut serta dalam menentukan tingkat intelegensi seseorang. Intelegensi dapat terus di tingkatkan. Peningkatan yang dilakukan dengan cara memberikan stimulus-stimulus yang dapat membangkitkan daya pikir dan nalar dari seseorang.

Motivasi Belajar

Menurut Donald yang dikutip oleh Hamalik (2004: 173) bahwa "*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*", yang bearti bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Jex (2002: 210) motivasi seperti gravitasi yang tidak bisa dilihat secara visual atau dirasakan namun hanya bisa dilihat efek yang dihasilkan olehnya. Pada kehidupan sehari-hari motivasi memiliki peran yang sangat strategis termasuk pada proses pembelajaran. Dimensi motivasi yang menggerakkan kebutuhan dan keinginan seseorang mampu

menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Masalah motivasi belajar juga memiliki implikasi bagi peran pengajar dalam proses pembelajaran. Menurut Riyanto (2009: 78), salah satu implikasi prinsip motivasi bagi pengajar adalah pemilihan bahan ajar dan penggunaan metode pembelajaran yang disukai siswa. Pemilihan bahan ajar yang tepat disertai dengan variasi metode pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengajar harus bisa memilih strategi pembelajaran yang tepat agar hasil belajar dapat tercapai.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial yang terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 80) menyatakan bahwa kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut disebut motivasi belajar. Hamzah (2008: 23) menyatakan bahwa hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan motivasi belajar adalah dorongan dari dalam dan dari luar pada siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku.

Hasil Belajar

Belajar dapat diartikan dalam berbagai cara. Banyak ahli yang mengungkapkan pengertian dari belajar. H.C Witherington dalam Prawira (2013: 224) berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan pada kepribadian yang ditandai dengan pola sambutan baru yang dapat berupa suatu pengertian. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Dalyono (2001: 49), (a) belajar adalah suatu usaha; (b) belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku; (c) belajar bertujuan mengubah kebiasaan; (d) belajar bertujuan mengubah sikap; (e) dengan belajar dapat mengubah keterampilan; dan (f) belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Hasil belajar menurut Winkel (1996: 51) yaitu semua perubahan di dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotrik yang terjadi dalam diri manusia. Pengertian lain mengenai hasil belajar dikemukakan oleh Sudjana (2004: 22) bahwa hasil belajar adalah kemampuan–kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri mahasiswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2014: 34).

Hasil akhir dari belajar biasanya berupa skor nilai yang diberikan kepada mahasiswa. Jumlah skor yang diperoleh mahasiswa menggambarkan hasil pencapaian dari proses belajar yang telah dilakukannya. Di dalam proses belajar, banyak skor yang diperoleh oleh mahasiswa. Skor tersebut diperoleh dari berbagai tes yang dilakukan. Skor akhir dari hasil belajar tersebut adalah berupa skor rata–rata dari keseluruhan perolehan skor mahasiswa. Skor tersebut disajikan dalam bentuk nilai di dalam buku raport sebagai laporan akhir dari perolehan hasil belajar Mahasiswa selama satu semester.

METODE

Jenis dan Bentuk Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *ex-post facto*, yang berarti bahwa penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang berasal dari peristiwa lampau yang telah terjadi dan peneliti tidak memanipulasi variabel-variabel yang ada.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di IKIP PGRI Pontianak yang terletak di Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak. Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan April hingga Juni 2015.

Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini berjumlah 218 mahasiswa yang berasal dari 6 kelas, yakni 3 kelas pagi dan 3 kelas sore. Sampel diambil secara acak sebanyak 140 mahasiswa. Jumlah tersebut didapatkan berdasarkan penentuan jumlah sampel sesuai dengan aturan yang ada dalam tabel *Krejcie & Morgan*, dengan nilai probabilitasnya adalah 5%. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data dari hasil angket dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, yaitu untuk mengungkap variabel intelegensi dan motivasi belajar. Angket-angket tersebut terdiri dari 50 pernyataan dengan empat alternatif jawaban (SS, S, KS, STS). Angket penelitian sebelumnya divalidasi oleh ahli dan diujicobakan kepada 30 mahasiswa untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar mata kuliah analisis data statistik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan statistik inferensial. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik parametris. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 18.0 for windows* dengan taraf signifikansi 5%. Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji korelasi dan regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa rata-rata perolehan skor kuisisioner untuk variabel intelegensi adalah 64,83. Selain itu rata-rata perolehan skor kuisisioner untuk variabel motivasi belajar adalah 76,93. Berdasarkan hasil rata – rata tersebut dapat terlihat bahwa responden memberikan tanggapan yang baik untuk setiap pernyataan kuisisioner yang telah diberikan. Selanjutnya Hasil analisis korelasi antara setiap variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Korelasi

Variabel	R	Signifikansi	Hubungan antar variabel
X ₁ * Y	0,232	0,006	Rendah dan signifikan
X ₂ * Y	0,486	0,000	Sedang dan signifikan

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa hubungan variabel X₁ terhadap Y berada pada kriteria rendah. Selain itu, hubungan variabel X₂ terhadap Y berada pada kriteria sedang. Nilai signifikansi yang diperoleh oleh variabel X₁ adalah 0,006 sedangkan X₂ adalah 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel X₁ dan X₂ terhadap Y adalah signifikan.

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis selanjutnya adalah analisis regresi. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis ini menghasilkan uji F yang digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu juga dihasilkan koefisien regresi yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Selanjutnya dihasilkan pula uji t untuk mengetahui pengaruh nyata dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi sederhana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Sederhana

Variabel	Unstandardized Coefficients	Constant	F	t	Sig	R	R ²
Intelegensi	0,643	36,020	7,866	2,805	0,006	0,232	0,054
Motivasi Belajar	0,554	35,112	42,77	6,540	0,000	0,486	0,237

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana pada tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} dari masing-masing variabel adalah lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 2,67$ dan seluruh nilai probabilitas (p) $< 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel berpengaruh signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar mahasiswa. Selain itu, nilai t_{hitung} dari masing-masing

variabel adalah lebih besar dari $t_{tabel} = 1,9774$ sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang nyata terhadap hasil belajar mahasiswa. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan adanya hubungan yang positif (searah) antara masing-masing variabel bebas tersebut dengan variabel hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana tersebut, dapat dilihat pula berapa besar kontribusi yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas terhadap variabel hasil belajar mahasiswa. Kontribusi yang diberikan oleh intelegensi terhadap hasil belajar mahasiswa adalah sebesar 64,3% dengan koefisien determinasi sebesar 5,4% ($R^2 = 0,054$). Kontribusi yang diberikan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa sebesar 55,4% dengan koefisien determinasi sebesar 23,7% ($R^2 = 0,237$).

Pengaruh antara intelensi dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mahasiswa adalah dengan melakukan analisis uji regresi ganda. Hasil uji tersebut disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Ganda

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
2	Regression	2327,139	2	1163,570	32,029	0,000 ^a
	Residual	4976,997	137	36,328		
	Total	7304,136	139			

a. Predictors: (Constant), Intelegensi, Motivasi

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} = 32,029$ dan $Sig. = 0,000$. Oleh karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 2,67$ atau nilai probabilitas $p < 0,05$ maka disimpulkan bahwa model regresi ganda dengan prediktor intelegensi dan motivasi belajar signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar mahasiswa. Analisis berikutnya adalah uji koefisien regresi ganda. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-19,330	14,773		-1,309	0,193
Intelegensi	0,789	0,197	0,288	4,060	0,000
Motivasi	0,589	0,081	0,517	7,295	0,000

Pengambilan keputusan uji koefisien regresi berganda pada setiap variabel bebas didasarkan pada nilai signifikansi setiap koefisien regresi masing-masing. Berdasarkan tabel 4, koefisien regresi setiap predictor intelegensi dan motivasi belajar memiliki nilai signifikansi $p < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi setiap variabel bebas tersebut signifikan. Nilai t_{hitung} dari kedua variabel bebas tersebut juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari $t_{tabel} = 1,9773$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 dan X_2 memiliki kontribusi yang signifikan terhadap Y . Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa variabel X_1 dan X_2 mempunyai hubungan yang positif/searah dengan Y . Berdasarkan nilai Koefisien beta, dapat dilihat bahwa variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi kesiapan kerja adalah variabel Motivasi belajar. Nilai koefisien beta untuk variabel Motivasi belajar adalah 0,517 yang berarti bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang lebih besar dari variabel bebas lainnya terhadap hasil belajar mahasiswa.

Besar kemampuan variabel bebas secara bersama-sama dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat dapat dilihat dalam tabel 5.

Tabel 5. Model Summary Regresi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	Sig. F Change
2	0,564 ^a	0,319	0,309	6,02731	0,319	0,000

a. Predictors: (Constant), Intelegensi, motivasi

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa besar kemampuan variabel bebas yang meliputi intelegensi (X_1) dan motivasi belajar (X_2) untuk menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel hasil belajar mahasiswa (Y) adalah 0,309

atau 30,9%. Dengan demikian, masih ada 69,1% perubahan variabel hasil belajar mahasiswa yang dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan taksiran regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = -19,333 + 0,798 X_1 + 0,589 X_2$$

Dimana: Y = Hasil Belajar mahasiswa

X₁ = Intelegensi

X₂ = Motivasi Belajar

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, terlihat bahwa nilai b₁ dan b₂ bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan dari variabel Intelegensi dan Motivasi belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Mahasiswa bernilai positif dan signifikan. Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Yakni terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Intelegensi dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada mata kuliah Analisis Data Statistik.

Hasil belajar merupakan hasil akhir dari seluruh proses pembelajaran yang telah dilalui. Hasil belajar biasanya terdiri dari beberapa komponen penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran tersebut berlangsung selama kurang lebih satu semester. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh, dapat dilihat bahwa mahasiswa tersebut telah berhasil atau tidak menguasai materi perkuliahan yang telah disampaikan sebelumnya. Bila hasil belajar yang diperoleh bernilai tinggi atau baik, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tersebut telah berhasil atau memahami mengenai materi perkuliahan yang telah disampaikan, begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini melibatkan responden mahasiswa sebanyak 140 mahasiswa semester 6 prodi P.TIK. Selain itu, ada dua variabel bebas yang terlibat, yakni intelegensi (X₁) dan motivasi belajar (X₂). Selanjutnya variabel terikatnya adalah Hasil Belajar Mahasiswa (Y). Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa rata-rata perolehan skor kuisioner untuk variabel intelegensi (X₁) adalah 64,83. Selain itu rata-rata perolehan skor kuisioner untuk

variabel motivasi belajar (X_2) adalah 76,93. Berdasarkan hasil rata – rata tersebut dapat terlihat bahwa responden memberikan tanggapan yang baik untuk setiap pernyataan kuisioner yang telah diberikan. Selain itu, nilai rata- rata untuk variabel hasil belajar mahasiswa (Y) adalah 77,7 dari nilai maksimal yang dapat dicapai, yakni 100. Berdasarkan hasil tersebut, bila dikonversikan kedalam grade, rata- rata mahasiswa yang menempuh mata kuliah Analisis Data Statistik memperoleh nilai B. Berdasarkan hasil analisis deskriptif ini, dapat dilihat bahwa rata-rata mahasiswa mendapatkan hasil belajar yang baik.

Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh mahasiswa. Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh oleh mahasiswa. Kedua variabel tersebut adalah intelegensi (X_1), yaitu faktor bawaan atau faktor yang berasal dari dalam diri setiap mahasiswa itu sendiri. Selanjutnya yakni variabel Motivasi belajar (X_2), yakni faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa itu sendiri. Diharapkan kedua faktor tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa, terutama dalam matakuliah Analisis Data Statistik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya, hasil tersebut menunjukkan bahwa Intelegensi (X_1) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y). Hal ini menunjukkan bahwa memang Intelegensi yang dimiliki setiap mahasiswa dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh mahasiswa itu sendiri. Pengaruh intelegensi terhadap hasil belajar mahasiswa dapat dilihat dari pencapaian skor yang tinggi, yakni 9076 dengan persentase yang dicapai sebesar 73,7%. Artinya responden telah memiliki tingkat intelegensi yang cukup tinggi, yakni 73,7% dari indikator penilaian yang ada pada variabel Intelegensi. Selain itu, dengan hasil belajar yang berbeda – beda membuktikan bahwa intelegensi setiap mahasiswa itu berbeda. Kontribusi yang diberikan oleh intelegensi terhadap hasil belajar mahasiswa adalah sebesar 5,4%.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya, hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar (X_2) memberikan pengaruh yang

positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa (Y). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa dapat dilihat dari pencapaian skor yang tinggi, yakni 10770 dengan persentase yang dicapai sebesar 80,13%. Artinya responden memiliki motivasi belajar yang tinggi, yakni 80,13% dari indikator penilaian yang ada pada variabel motivasi belajar. Berdasarkan hasil uji hipotesis, terlihat bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 23,7% terhadap hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa variabel intelegensi dan motivasi belajar berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar mahasiswa, khususnya pada mata kuliah Analisis Data Statistik. Kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa baik secara sendiri ataupun secara bersama-sama. Alasan kedua variabel tersebut berpengaruh adalah sebagai berikut.

Pertama, intelegensi merupakan faktor bawaan yang telah ada di diri setiap orang. Semakin tinggi intelegensi yang dimiliki, biasanya semakin cepat pula ia menangkap materi yang diberikan. Dan hasil belajar yang diperoleh pun akan semakin baik

Kedua, motivasi belajar merupakan faktor yang berasal dari luar diri setiap orang. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki untuk belajar, maka akan semakin giat seseorang itu belajar. Bila lebih giat belajar maka pencapaian hasil belajar pun akan semakin meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dibahas pada BAB IV, maka disusun simpulan penelitian sebagai berikut:

Pertama, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara intelegensi terhadap hasil belajar mahasiswa. Kontribusi yang diberikan intelegensi terhadap hasil belajar mahasiswa adalah sebesar 5,4%.

Kedua, pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa. Kontribusi yang diberikan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa adalah sebesar 23,7%.

Ketiga, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara intelegensi dan motivasi belajar secara bersama – sama terhadap hasil belajar mahasiswa. Kontribusi yang diberikan adalah sebesar 30,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Casmini. 2007. *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Pilar Media
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Efendi, A. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Hamzah B, U. 2008. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jex, S.M. 2002. *Organizational psychology: a scientist-practitioner approach*, New York: John Wiley & Sons.
- Muhibbin Syah. 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta:PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Pudji dan H. Djaali. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Prawira, P. A. 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Purwanto, N. 2004. *Ilmu pendidikan teori dan praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Y. 2009. *Paradigma baru pembelajaran: sebagai referensi bagi pendidikan dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sudjana, N. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.

Woolfolk, A. 2004. *Educational psychology*, Boston: Pearson Education, Inc.

Yusuf, S. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.